-
-
www.lib.umtas.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan ragam kebudayaan. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya ras, agama, suku, budaya dan adat istiadat. Keberagaman ini tercipta karena Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang memiliki ciri khas dan budayanya masing-masing. Diantaranya bersosialisasi dengan masyarakat, cara pandang, bahasa, kepercayaan dan adat tradisi yang masih dipegang erat oleh masyarakatnya. Keberagaman kebudayaan terbentuk bukan dengan sendirinya, melainkan adanya faktor utama pembentuk keberagaman adalah manusia yang memiliki kebudayaan tersebut. Seperti halnya, manusia dianggap sebagai makhluk paling sempurna karena dikaruniai cipta, rasa dan karsa oleh Tuhan Yang Maha Esa. Dengan akal manusia mampu menghasilkan karya, yang melahirkan teknologi atau kebudayaan yang berguna untuk memenuhi kebutuhan manusia. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekolompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi.

Menurut Koentjaraningrat (2015:144) "Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar". Pada dasarnya hubungan manusia dengan kebudayaan merupakan satu ikatan yang tidak bisa dipisahkan, seperti halnya manusia menciptakan dan melestarikan kebudayaan secara turun-temurun dan budaya tercipta dari kegiatan dan kejadian sehari-hari yang sudah diatur oleh Yang Maha Kuasa.

Keberagaman budaya Indonesia datang dari berbagai daerah yang tentunya setiap daerah memiliki ciri khas budaya yang berbeda-beda sesuai dengan corak dan karakternya masing-masing. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh letak geografis dan kondisi alam sehingga jenis kesenian yang berkembang pun dipengaruhi oleh kehidupan masyarakatnya. Begitu pula di Kabupaten Ciamis yang merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat,

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya
-
-

-
-
www.lib.umtas.ac.id

yang dikenal sebagai "daerah Tatar Sunda" dan mayoritas penduduknya bersuku Sunda, maka bahasa yang digunakan sehari-hari yaitu bahasa Sunda. Kabupaten Ciamis terletak di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Kuningan, sebelah Barat dengan Kabupaten Tasikmalaya dan Kota Tasikmalaya, sebelah Timur dengan Kota Banjar dan Propinsi Jawa Tengah, dan sebelah Selatan dengan Samudera Hindia yang mayoritas penduduknya memiliki mata pencaharian di bidang pertanian. Kabupaten Ciamis juga memiliki kebudayaan masyarakat Sunda yang tentu memiliki seni yang khas dan berkarakter.

Salah satu unsur dari kebudayaan adalah kesenian. Kesenian sebagai hasil proses kreatif masyarakat merupakan salah satu unsur kebudayaan yang selalu hadir dalam kehidupan sehari-hari. Kesenian merupakan bagian dari budaya dan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Ragam kesenian yang ada tersebut diantaranya adalah seni musik, seni tari, seni rupa, seni teater, dan seni sastra. Perwujudan seni yang ada di masyarakat merupakan cerminan dari diri kepribadian hidup masyarakat. Kesenian selalu melekat pada kehidupan manusia, dimana ada manusia didalamnya pasti ada kesenian.

Seni dan budaya Sunda saat ini sudah semakin berkembang dengan adanya perhatian dari pemerintah dan para *stake holder* dengan upaya-upaya pengembangan dan pelestarian seni tradisi. Begitu pula di Kabupaten Ciamis terdapat beberapa seni tradisi yang masih sering dipertunjukkan oleh masyarakat Ciamis, salah satunya tradisi menyambut datangnya bulan suci Ramadhan yaitu tradisi Ngikis dan Misalin. Seni dan budaya Sunda dipertahankan dengan cara melakukan ritual tradisi seperti upacara adat, upacara penyambutan tamu, peringatan-peringatan hari besar nasional sedangkan keseimbangan sosial masyarakat Sunda salah satunya dilakukan dengan tradisi gotong royong.

Kabupaten Ciamis memiliki banyak ragam kesenian. Salah satunya kesenian Helaran yang sudah menjadi ikon Ciamis. Helaran adalah pengertian lain dari arak-arakan yaitu semacam kegiatan perayaan publik yang berjalan

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya
-
-

-
-
www.lib.umtas.ac.id

beriring-iringan dalam suasana gembira, memperagakan baju yang dihias menarik dan khas, mempertontonkan gerakan semacam tarian atau membawa usungan obyek tertentu. Salah satu ciri khas seni dari wilayah Priangan Timur yaitu kental dengan unsur magis diantaranya Bebegig Baladewa Sukamantri, Wayang Landung Panjalu, Mabokuy Rajadesa, Pontrang Cimaragas, Mengmleng Winduraja, Bebegig Sawah Kawali, dan Barongan Purwadadi. Adapun kesenian lainnya yang sudah mulai terkikis oleh zaman, disebabkan salah satu faktor tersebut karena sebagian masyarakat yang tidak terlalu peduli terhadap budaya yang dimilikinya.

Namun, terdapat pula masyarakat yang masih peduli terhadap budaya yang ada di daerahnya, seperti penduduk asal Cimaragas Kabupaten Ciamis yang bernama Nani Wiharna dan Latip Adiwijaya yang berinovasi menciptakan Kesenian Kolotik yang khas dari Cimaragas. Kolotik singkatan dari Kolotok Leutik (kecil) merupakan bentuk pengembangan dari Kolotok, yang dahulu merupakan identitas yang kerap terpasang pada bagian leher hewan (sapi atau kerbau) yang digunakan sebagai ciri atau penanda hewan yang dimiliki seseorang karena suaranya yang khas. Kolotok terbuat dari kayu yang dibuat berongga dan ketika bergerak benda tersebut bergetar mengeluarkan bunyi tok tok tok maka disebut Kolotok. Ukuran Kolotok kira-kira sebesar kepalan dua tangan orang dewasa, namun dengan memanfaatkan tempurung atau batok kelapa yang sudah tidak digunakan Abah Nani memperkecil ukuran Kolotok tersebut sehingga menjadi Kolotik yang artinya Kolotok leutik (kecil).

Sehingga Kolotik mempunyai fungsi sebagai karya kriya yang bernilai seni yaitu souvenir dari Situs Bojong Galuh Salawe yang berada di Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis. Seiring perkembangannya Kolotik sering digunakan sebagai alat musik pengiring Kesenian Bangbaraan. Bangbaraan tersebut merupakan alat musik tradisional Sunda yang terbuat dari bambu bernada menyerupai karinding dan dahulu sering digunakan anak-anak mengembala kerbau. Bangbaraan pun merupakan salah satu kesenian dari Cimaragas Kabupaten Ciamis. Selanjutnya, Kolotik mengalami perkembangan sebagai alat musik melodis dengan pola nada diatonis maupun pentatonik. Alat

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya
-
-

-
-
www.lib.umtas.ac.id

musik Kolotik ini tergolong dalam ideofon yaitu bunyi yang dihasilkan dari benda itu sendiri yang bunyinya dari benda itu sendiri.

Dalam perkembangannya kesenian Kolotik ini belum bisa dikenal luas karena tergolong dalam sebuah penemuan baru, sehingga dalam menemukan suatu hal yang baru memerlukan suatu daya kreatif dan usaha yang besar, tetapi menyebarkan suatu hal baru yang memerlukan daya dan usaha lebih besar lagi. Pelaku yang terlibat dalam Kolotik ini semakin dituntut oleh kondisi lingkungan untuk lebih kreatif agar keseniannya selalu eksis secara berkelanjutan dan mengikuti perkembangan zaman. Dengan adanya Kolotik kian menambah perbendaharaan kerajinan souvenir ataupun alat musik dan mengembangkan kesenian yang ada di Kabupaten Ciamis.

Pentingnya penerapan mengenai kesenian dalam masyarakat khususnya daerah Kabupaten Ciamis tidak lain adalah untuk menjaga warisan nilai-nilai budaya itu sendiri. Para seniman yang terlibat dalam Kolotik harus mencoba cara, agar Kolotik bisa bertahan dan dikenal luas oleh masyarakat sebagai souvenir maupun alat musik. Walaupun demikian, dengan adanya pandemi yang menjadi penghambat untuk mensosialisasikan Kolotik ini kepada masyarakat. Maka dari itu penulis berinisiatif mengangkat Kolotik ini sebagai bahan penelitian dalam tugas akhir Skripsi, karena adanya keunikan tersendiri baik dilihat dari bentuk, latar belakang keberadaannya, dan perubahan fungsinya..

Berharap tulisan ini mampu memberikan pengetahuan yang mendalam bagi masyarakat dan para penikmat seni tradisi mengenai perubahan Kolotik ini sebagai souvenir maupun alat musik, sehingga masyarakat mampu menjaga dan peduli akan pentingnya budaya dan kesenian diantaranya Kolotik sebagai kekayaan dan identitas budaya. Untuk itu penulis mencoba menuangkan penelitian ini dalam bentuk tulisan yang berjudul “PERUBAHAN FUNGSI KESENIAN KOLOTIK DI KECAMATAN CIMARAGAS KABUPATEN CIAMIS”

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya
-
-

-
-
www.lib.umtas.ac.id

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mendapat penemuan yang dikaji lebih dalam dan identifikasi sebagai runtutan masalah yang harus diteliti sebagai berikut :

1. Kolotik merupakan inovasi dari Kolotok, yang fungsi awalnya sebagai penanda keberadaan hewan (sapi/kerbau) dan berubah fungsi sebagai souvenir sehingga menjadi alat musik yang belum banyak diketahui oleh masyarakat secara luas, diluar daerah Kabupaten Ciamis. Dikarenakan kurangnya sosialisasi, dengan adanya pandemi yang menjadi penghambat untuk mensosialisasikan Kolotik ini kepada masyarakat maupun sekolah-sekolah, juga dengan adanya pandemi membuat seni menjadi padam sehingga Kolotik sebagai alat musik ini jarang dimainkan. Maka sangat dibutuhkan sosialisasi agar Kolotik ini lebih dikenal pada masyarakat luas tingkat regional, nasional, bahkan internasional.
2. Kolotik ini perlu dukungan dari pemerintah khususnya masyarakat Kabupaten Ciamis untuk keberlanjutan perkembangannya. Dikarenakan Kolotik ini sebagai kesenian yang tergolong baru, maka sangat diperlukan adanya ide ataupun pendapat dari para seniman atau masyarakat Ciamis untuk keberlanjutan perkembangannya. Melainkan Kolotik ini sudah mendapat hakki sebagai kekayaan intelektual bahwa alat musik Kolotik menjadi bagian dari kesenian Kabupaten Ciamis, maka sangat dibutuhkan dukungan, saran, ide dari masyarakat maupun para seniman Ciamis supaya perkembangan selanjutnya lebih baik dan tidak akan terjadi kepunahan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan inti persoalan yang telah dipaparkan diatas, maka penulis memfokuskan dan merumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang keberadaan kesenian Kolotik di Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis ?
2. Bagaimana perubahan fungsi kesenian Kolotik di Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis ?

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya
-
-

-
-
www.lib.umtas.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan tujuan masalah, maka penelitian bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui latar belakang keberadaan kesenian Kolotik di Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis.
2. Untuk mengetahui perubahan fungsi kesenian Kolotik di Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

   Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan referensi, menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kesenian, budaya, juga dalam bidang seni kriya dan seni musik.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi peneliti, dengan mengadakan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemaham mengenai Kesenian Kolotik.
   b. Bagi masyarakat, dapat memberikan hiburan yang bersifat kreatif dan edukatif. Mengajak masyarakat untuk menjaga dan melestarikan kesenian yang ada di daerahnya, khususnya Kolotik.
   c. Bagi pembaca, mendapat referensi mengenai kesenian Kolotik khas Cimaragas Kabupaten Ciamis Propinsi Jawa Barat sebagai kekayaan budaya bangsa Indonesia.

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya
-
-